



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1 Nomor 4 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PESERTA DIDIK KELAS 1 UPT SPF SD NEGERI MANGKURA III

Armila¹, Yusnadi², Afni Soraya Firdaus³

¹Universitas Negeri Makassar / armilam4@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar / Yusnadi@unm.ac.id

³UPT SPF SD Negeri Mangkura III / marshamischa@gmail.com

Artikel info	Abstrak
Received: 05-01-2024	
Revised: 10-01-2024	
Accepted: 2-2-2024	
Published, 5-2-2024	<p>Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model <i>problem based learning</i> (PBL) dapat meningkatkan proses belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas 1 di UPT SPF SD Negeri Mangkura III dan untuk mengetahui apakah penerapan model <i>problem based learning</i> (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas 1 di UPT SPF SD Negeri Mangkura III. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas 1 UPT SPF SD Negeri Mangkura III, sebanyak 32 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 21 peserta didik laki-laki. Data diperoleh melalui teknik tes dan observasi. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai dengan kategori cukup. Pada siklus II hasil pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik. Kesimpulan hasil penelitian yaitu terjadi peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila melalui penerapan model <i>problem based learning</i> (PBL) pada peserta didik kelas 1 UPT SPF SD Negeri Mangkura III.</p>

Keywords:

Problem based learning,
Hasil Belajar,
Pendidikan Pancasila

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang pesat menuntut bangsa-bangsa untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu bersaing di kancah global. Peningkatan kualitas SDM menjadi kunci utama bagi setiap bangsa untuk menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang di era ini. SDM yang berkualitas

tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, kreatif, inovatif, dan berwawasan luas. Mereka harus mampu beradaptasi dengan perubahan secara cepat dan belajar sepanjang hayat. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan dibutuhkan sebagai sarana pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketahanan dan kemajuan suatu bangsa (Mayasari et al., 2022).

Pendidikan formal merupakan fondasi penting bagi generasi muda untuk meraih masa depan yang gemilang. Pendidikan bagaikan fondasi kokoh yang menopang ketahanan dan kemajuan bangsa (Mayasari et al., 2022). Sejalan dengan pendapat (Reza yuafian, 2024) bahwa pendidikan formal tentunya sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tanpa pendidikan yang berkualitas, bangsa akan mengalami keterpurukan dan tertinggal di kancah global. Oleh karena itu, pendidikan harus dijadikan sarana utama untuk pengembangan diri individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat menggali potensi dan mengembangkan berbagai kemampuan yang mereka miliki. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan menjadi bekal penting untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan. Selain itu, pendidikan juga menumbuhkan karakter dan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi moral bangsa. Keberhasilannya dalam mencetak individu yang cerdas dan berkarakter sangat bergantung pada efektivitas kegiatan belajar mengajar (Anditya et al., 2023). Keberhasilan ini tidak tercipta secara instan, melainkan melalui serangkaian upaya terencana dan terarah oleh guru sebagai ujung tombak pendidikan. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi sangat krusial. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang pola kegiatan belajar mengajar, termasuk cara mengajar yang efektif, pengelolaan manajemen kelas yang kondusif, dan penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Lebih lanjut, guru perlu memiliki kemampuan untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik secara objektif dan komprehensif (Hanni, Risfi Aulya, 2023). Penilaian ini menjadi tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Melalui upaya yang terencana dan berkelanjutan, guru dapat menjadi penggerak kemajuan pendidikan dan mengantarkan peserta didiknya meraih kesuksesan di masa depan. Salah satu mata pelajaran yang diberikan dipendidikan formal mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi ada pendidikan Pancasila, pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Pemberian mata pelajaran pendidikan Pancasila yang diberikan sejak pendidikan dasar merupakan awal yang baik untuk membentuk karakter peserta didik sejak dini dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan, sejalan dengan pendapat (Wijaya et al., 2019) bahwa pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 1 diperoleh data yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi keprihatinan bersama. Hal ini disebabkan pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan. Pendekatan ini membuat peserta didik tidak memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah. Metode ini membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Mereka hanya mendengarkan penjelasan

guru tanpa kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, atau melakukan aktivitas yang lebih kreatif. Akibatnya, materi pembelajaran tidak dapat diserap dengan maksimal.

Menyikapi permasalahan di atas, perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila agar mencapai hasil belajar maksimal, dari banyaknya strategi, metode, dan model dalam pembelajaran, salah satu yang dapat digunakan guru agar pembelajaran pendidikan pancasila dapat berlangsung secara efektif adalah dengan model *problem based learning* (PBL). model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik (Ningsih et al., 2023). Sejalan dengan itu, (Ahyar, Sihkabuden, 2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diimplementasikan agar mengasah kemampuan berpikir pada taraf yang tinggi dalam iklim berbasis masalah. Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) merupakan pendekatan inovatif yang memposisikan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar mengajar. Berbeda dengan model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, PBL menitikberatkan pada pemecahan masalah otentik atau relevan yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan nyata. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk secara aktif mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan seluruh pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Mereka dibebaskan untuk mencari informasi dari berbagai sumber, baik dari guru, buku, internet, maupun pengalaman pribadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui *Problem based learning* (PBL) Peserta Didik Kelas 1 UPT SPF SD Negeri Mangkura III”. Penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah model PBL dan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila kelas 1 UPT SPF SD Negeri Mangkura III.

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan usaha tertentu, hasil belajar didapatkan dari suatu interaksi tindak belajar. Menurut (Dakhi, 2020) hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Sejalan dengan pendapat (Nabillah & Abadi, 2019) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang pada dasar prinsipnya bukan hanya melihat hasil, namun proses dari awal hingga akhir penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Mangkura III. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 UPT SPF SD Negeri Mangkura III. Pada penelitian ini subjek penelitian diambil sampel sebanyak 1 kelas yaitu peserta didik kelas 1 UPT SPF SD Negeri Mangkura III yang berjumlah 32 peserta didik dengan jumlah perempuan sebanyak 11 orang dan laki-laki sebanyak 21 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dari hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* berlangsung. Tes tertulis diberikan diakhir kegiatan pembelajaran oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dikenai tindakan.

Prosedur penelitian dilakukan mulai dari persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, perumusan masalah, tujuan, dan pertanyaan penelitian, serta penyusunan instrumen

dan alat bantu penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL), pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) dilakukan dalam 2 siklus. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator indikator yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan persepsi, sikap, dan pengalaman peserta didik. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Analisis data meliputi reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan adalah bagian dari proses ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum memulai penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melakukan kegiatan pra-siklus yang penting untuk memahami kondisi kelas dan permasalahan yang ada. Pra-siklus ini dilakukan dengan cara observasi langsung pada proses kegiatan pembelajaran di kelas 1 UPT SPF SD Negeri Mangkura III. Melalui observasi, peneliti menemukan beberapa hal penting, yaitu belum adanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, guru selalu menggunakan metode ceramah dan penugasan, proses belajar mengajar belum berpusat pada peserta didik, dan kurang tertariknya peserta didik untuk memperhatikan guru. Temuan-temuan dari pra-siklus ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian dan mengembangkan tindakan yang akan dilakukan dalam siklus selanjutnya.

Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila melalui model *problem based learning* (PBL) di kelas 1 UPT SPF SD Negeri Mangkura III untuk siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin 13 mei 2024 pukul 07.30 – 09.00 WITA. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada proses pembelajaran yang terjadi, baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik didalam proses pembelajaran.

Tabel 1 ketuntasan hasil belajar pendidikan pancasila siklus I

Capaian Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Belum Tuntas	13	40,6%
75 – 100	Tuntas	19	59,3%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 68,7. Dari 32 peserta didik, 19 peserta didik (59,3%) mencapai nilai tuntas, sedangkan 13 peserta didik (40,7%) belum mencapai nilai tuntas. Meskipun nilai rata-rata dan persentase ketuntasan tergolong cukup, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Hal ini terlihat dari masih adanya 13 peserta didik yang belum mencapai nilai tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) pada siklus 1 telah menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, meskipun masih belum optimal. Peneliti perlu melakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan 13 peserta didik belum mencapai nilai tuntas. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk menyusun tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus 2

Kegiatan pembelajaran Siklus II dirancang sebagai tindak lanjut dari Siklus I untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan Siklus II ini

dilakukan pada hari Jumat, 17 Mei 2024 di UPT SPF SD Negeri Mangkura III, dengan melibatkan 32 peserta didik kelas 1. kegiatan siklus II ini dilakukan secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan pembelajaran pada Siklus II dapat menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I.

Tabel 2 ketuntasan hasil belajar pendidikan pancasila siklus II

Capaian Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Belum Tuntas	6	18,7%
75 – 100	Tuntas	26	81,2%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada Siklus II telah mencapai indikator yang telah ditentukan, yaitu minimal 75% peserta didik mencapai nilai KKM 75. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai nilai tuntas meningkat menjadi 26 peserta didik (81,2%), sedangkan yang belum mencapai nilai tuntas hanya 6 peserta didik (18,7%). Peningkatan ketuntasan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang pada Siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SPF SD Negeri Mangkura III.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di UPT SPF SD Negeri Mangkura III melalui dua siklus pembelajaran. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 13 Mei 2024, dengan melibatkan 32 peserta didik kelas 1. dimana model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning* (PBL). Penelitian ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, dan menyiapkan media serta bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang telah direncanakan. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data observasi dan hasil tes untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta merumuskan rencana perbaikan untuk Siklus II.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 1 UPT SPF SD Negeri Mangkura III. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di UPT SPF SD Negeri Mangkura III dan membantu peserta didik dalam mencapai potensi belajarnya.

Pada Siklus I penelitian tindakan kelas ini, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menunjukkan peningkatan dalam keterlaksanaan dibandingkan dengan pra-siklus. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai peserta didik yang mencapai 68,7 dengan melibatkan 32 peserta didik. Analisis hasil belajar peserta didik pada siklus ini menunjukkan bahwa 59,3% peserta didik (19 orang) mencapai ketuntasan dengan nilai antara 75-100. Namun, masih terdapat 40,6% peserta didik (13 orang) yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai antara 0-74. Meskipun menunjukkan peningkatan, hasil ini belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I

mengidentifikasi beberapa masalah yang perlu diperbaiki seperti alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran belum optimal menyebabkan beberapa peserta didik tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas. Dan juga Kurangnya partisipasi aktif beberapa peserta didik dalam pembelajaran.

Siklus II penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Mei 2024, sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada Siklus I. Hal ini terbukti dengan peningkatan yang signifikan dalam keterlaksanaan model *problem based learning* (PBL), di mana nilai rata-rata peserta didik mencapai 86,5. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II seperti pengelolaan waktu yang lebih baik sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas. Dan peningkatan kepercayaan diri peserta didik seperti memberikan penghargaan atas partisipasi aktif, memberikan tugas yang lebih menantang, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Hasil belajar pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Sebanyak 81,2% peserta didik (26 orang) mencapai ketuntasan, sementara 18,7% peserta didik (6 orang) masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu 75%. Peningkatan keterlaksanaan model *problem based learning* (PBL) dari 59,3% pada Siklus I menjadi 81,2% pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL yang dimodifikasi dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari peserta didik. Hal ini dikarenakan model *problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang diarahkan untuk meningkatkan peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang seperti ini tentunya akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pamuji & Wiyani, 2022).

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). dalam pembelajaran *problem based learning* (PBL) peserta didik kelas 1 UPT SPF SD Negeri Mangkura III Berdasarkan hasil prasiklus menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana KKM dari sekolah adalah 75. Setelah diterapkan model *problem based learning* (PBL) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. pada siklus I meningkat menjadi 19 peserta didik atau 59,37% dinyatakan tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 68,7. Dari hasil tes. Sedangkan pada siklus II diperoleh data dengan nilai rata-rata peserta didik adalah 86,5 dengan 26 peserta didik atau 81,25% dinyatakan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Sihkabuden, Y. S. (2019). implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jinotep*, 5(2), 74–80. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index>
- Anditya, J. S., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based

Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76532>

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>

Hanni, Risfi Aulya, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 312–316.

Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>

Ningsih, A. K., Rokhmat, J., & Triapuri, A. H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 1 SDN 23 Ampenan. *Yasin*, 3(5), 1213–1223. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1960>

Pamuji, S., & Wiyani, N. A. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Information and Communication Technology. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 173. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.42726>

Reza yuafian, S. A. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Projek Based Learning. *Yasin*, 4(1), 58–65. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i1.2467>

Wijaya, R., Fahreza, F., & Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa pada Pelajaran PKn Kelas V di SD Negeri Paya Peunaga. *Bina Gogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 49–60. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1277585>